

# سورة الغاشية

## AL - GHAASYTYAH

( Hari Pembalasan )

Surat Makkiyyah

Surat ke-88 : 26 ayat

Imam Malik meriwayatkan dari Dhamurah bin Sa'id, dari 'Ubaidillah bin 'Abdillah bahwa adh-Dhahhak bin Qais pernah bertanya kepada an-Nu'man bin Basyir mengenai surat yang biasa dibaca oleh Rasulullah ﷺ pada shalat Jum'at bersamaan dengan surat al-Jumu'ah. Dia menjawab: "Hal ataaka hadiitsul ghaasyiyah." Demikian yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i. Juga diriwayatkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾ وَجُوهٌُ يَوْمَئِذٍ خَشِيعَةٌ ﴿٢﴾ عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ﴿٣﴾ تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً ﴿٤﴾ تَسْقَى مِنَ عَيْنٍ آتِيَةٍ ﴿٥﴾ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيحٍ ﴿٦﴾ لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ﴿٧﴾

*Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan? (QS. 88:1) Banyak wajah pada hari itu tunduk terhina, (QS. 88:2) bekerja keras lagi kepayahan, (QS. 88:3) memasuki api yang sangat panas (Neraka), (QS. 88:4) diberi minum dengan air dari sumber yang sangat panas. (QS. 88:5) Mereka tidak memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, (QS. 88:6) yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar. (QS. 88:7)*

*Al-Ghaasyiyah* merupakan salah satu dari nama-nama hari Kiamat. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, Qatadah, dan Ibnu Zaid, karena hari Kiamat itu meliputi dan mengenai seluruh manusia.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ ﴾ *"Banyak wajah pada hari itu tunduk terhina,"* Qatadah berkata: "Yakni, dalam keadaan hina." Ibnu 'Abbas berkata: "Yang membuat khusyu' dan mengamalkannya tidak mendatangkan manfaat." Demikian yang dikemukakan oleh Qatadah dan Ibnu 'Abbas. Dan firman-Nya, ﴿ عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ ﴾ *"Bekerja keras lagi kepayahan,"* yakni telah mengerjakan amal yang sangat banyak sehingga menuai kepayahan, dan pada hari Kiamat kelak dia akan dicampakkan ke dalam Neraka yang menyala-nyala.

Imam al-Bukhari meriwayatkan mengenai firman-Nya, ﴿ عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ ﴾ *"Bekerja keras lagi kepayahan,"* Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yaitu orang-orang Nasrani." Dan dari 'Ikrimah dan as-Suddi: "Yakni bekerja keras di dunia dengan berbagai macam maksiat sehingga merasakan kepayahan di dalam Neraka dengan adzab dan kebinasaan." Mengenai firman-Nya, ﴿ تَصَلَّىٰ نَارًا حَامِيَةً ﴾ *"Memasuki api yang sangat panas,"* Ibnu 'Abbas, al-Hasan, dan Qatadah mengatakan: "Yakni, benar-benar sangat panas." ﴿ تُسْقَىٰ مِنْ عَيْنٍ آتِيَةٍ ﴾ *"Diberi minum dengan air dari sumber yang sangat panas."* Maksudnya, panas dan didihannya telah sampai pada puncaknya. Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu 'Abbas, Mujahid, al-Hasan, dan as-Suddi.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ ﴾ *"Mereka tidak memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri."* 'Ali bin Abi Thalhaf meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas: "Yaitu pohon dari Neraka." Sedangkan Sa'id bin Jubair mengemukakan: "Yakni pohon Zaqqum." Mujahid mengatakan: "*Adh-dharii'* berarti sebuah tumbuhan yang diberi nama *asy-Syibraaq*, yang oleh penduduk Hijaz diberi nama *adh-dharii'* jika sudah mengering. Dan pohon tersebut beracun."

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنَ جُوعٍ ﴾ *"Yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar."* Yakni, dengannya tujuan tidak akan dapat tercapai dan tidak juga bahaya dapat dihindari.

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ﴿٨﴾ لَسَعِيهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ  
 ﴿١٠﴾ لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَغِيَةً ﴿١١﴾ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيهَا سُرُرٌ  
 مَّرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾ وَمَنَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾  
 وَزَرَائِبٌ مَبْنُوتَةٌ ﴿١٦﴾

Banyak wajah pada hari itu berseri-seri, (QS. 88:8) merasa senang karena usahanya, (QS. 88:9) dalam Surga yang tinggi, (QS. 88:10) tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna. (QS. 88:11) Di dalamnya ada mata air yang mengalir. (QS. 88:12) Di dalamnya ada tahta-tahta yang ditinggikan, (QS. 88:13) dan gelas-gelas yang terletak (didekatnya), (QS. 88:14) dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, (QS. 88:15) dan permadani-permadani yang terhampar. (QS. 88:16)

Setelah Allah Ta'ala menceritakan keadaan orang-orang yang sengsara, maka Dia selanjutnya menceritakan orang-orang yang bahagia, di mana Dia bercerita, ﴿ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ﴾ "Banyak wajah pada hari itu," yakni pada hari Kiamat, ﴿ نَّاعِمَةٌ ﴾ "berseri-seri," artinya orang yang memperoleh kenikmatan itu dapat dikenali. Hal itu bisa diperoleh karena usahanya. Mengenai firman-Nya, ﴿ لَسَعِيهَا رَاضِيَةٌ ﴾ "Merasa senang karena usahanya," Sufyan mengatakan: "Yakni telah menyukai (meridhai) amal perbuatannya."

Dan firman-Nya, ﴿ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴾ "Dalam Surga yang tinggi," yakni yang sangat tinggi, penuh kemegahan, di dalam kamar-kamar mereka merasa aman. ﴿ لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَغِيَةً ﴾ "Tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna." Maksudnya, di dalam Surga yang menjadi tempat tinggal mereka itu engkau tidak akan mendengarkan ucapan yang tidak membawa manfaat, ﴿ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴾ "Di dalamnya ada mata air yang mengalir." Yakni, mengalir. Dan kalimat ini *nakirah* dalam redaksinya. Dan yang dimaksudkan bukan hanya satu mata air, melainkan hal itu merupakan *jinsun* (jenis), yaitu bahwa di dalamnya terdapat banyak mata air yang mengalir. ﴿ فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴾ "Di dalamnya ada tahta-tahta yang ditinggikan," yakni tinggi, penuh dengan kenikmatan, banyak permadani, dengan tiang-tiang yang tinggi yang di atasnya terdapat bidadari-bidadari. Mereka berkata: "Jika wali Allah ingin duduk di atas tahta-tahta yang tinggi tersebut, maka tahta-tahta itu akan bergerak merendah untuknya." ﴿ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ﴾ "Dan gelas-gelas yang terletak (didekatnya)." Yakni bejana-bejana untuk minum selalu tersedia, yang menunggu siapa saja yang hendak meminumnya, dengan dilayani oleh pelayannya.

﴿ وَتَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴾ “Dan bantal-bantal sandaran yang tersusun.” Ibnu ‘Abbas mengatakan: “An-namaariq berarti bantal-bantal.” Demikian pula yang dikatakan oleh ‘Ikrimah, Qatadah, adh-Dhahhak, as-Suddi, ats-Tsauri, dan lain-lain.

Dan firman Allah Ta’ala: ﴿ وَزَرَاقِي مَبْشُورَةٌ ﴾ “Dan permadani-permadani yang terhampar.” Ibnu ‘Abbas mengatakan: “Az-zaraabiyyu berarti hamparan.” Demikian juga yang dikatakan oleh adh-Dhahhak dan beberapa ulama lainnya. Dan makna kata *mabtsuutsah* berarti di sini dan di sana bagi orang yang hendak duduk di atasnya.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴿٢٢﴾ إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾ فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, (QS. 88:17) Dan langit, bagaimana ia ditinggikan. (QS. 88:18) Dan gunung-gunung, bagaimana ia ditegakkan. (QS. 88:19) Dan bumi bagaimana ia dihamparkan. (QS. 88:20) Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (QS. 88:21) Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka. (QS. 88:22) tetapi orang yang berpaling dan kafir, (QS. 88:23) maka Allah akan mengadzabnya dengan adzab yang besar. (QS. 88:24) Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka, (QS. 88:25) kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka. (QS. 88:26)

Allah Ta’ala berfirman seraya memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk melihat kepada makhluk ciptaan-Nya yang menunjukkan kekuasaan dan keagungan-Nya: ﴿ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴾ “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan?” Sesungguhnya ia merupakan ciptaan yang sangat menakjubkan dan susunan tubuhnya sangat mengherankan, di mana unta ini mempunyai kekuatan yang sangat dahsyat. Namun demikian, ia sangat lentur untuk dijadikan sebagai sarana mengangkut



beban yang berat dan mengantarkan kusir yang lemah, dagingnya dapat dimakan, dan kulitnya dapat dimanfaatkan, serta susunya dapat pula diminum. Mereka diingatkan mengenai hal tersebut, karena mayoritas binatang ternak yang dimiliki masyarakat Arab adalah unta. Syuraih al-Qadhi mengatakan: "Marilah keluar bersama kami sehingga kita dapat melihat unta, bagaimana ia diciptakan, juga melihat langit bagaimana ia ditinggikan." Maksudnya, Allah ﷻ meninggikan langit dari bumi. Dan yang demikian itu merupakan pengangkatan yang sangat agung. Sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala, ﴿ أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ﴾ "Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikit pun." (QS. Qaaf: 6).

﴿ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصَبَّتْ ﴾ "Dan gunung-gunung, bagaimana ia ditinggikan." Artinya, menjadikannya tertancap kuat sehingga benar-benar kokoh dan tangguh agar bumi beserta penghuninya tidak menjadi goyang. Dan di dalamnya diberikan berbagai manfaat dan juga barang tambang.

﴿ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِّعَتْ ﴾ "Dan bumi, bagaimana ia dihamparkan." Maksudnya, bagaimana bumi itu dibentangkan, dihamparkan, dan dipanjangkan. Dengan demikian, Allah telah mengingatkan orang Arab Badui untuk menjadikan sebagai bukti dari apa yang sering mereka saksikan, yaitu unta yang dia naiki, langit yang berada di atas kepalanya, gunung-gunung yang berada di hadapannya, dan bumi yang berada di bawahnya, yang semuanya menunjukkan kekuasaan Pencipta semua itu, dan bahwasanya Dia adalah Rabb Yang Maha-agung, Pencipta, Raja, dan Pengendali. Dan Dia adalah Ilah yang tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali hanya Dia.

Demikianlah Dhimam membagi pertanyaan yang ditujukan kepada Rasulullah ﷺ. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Anas, dia berkata: "Kami pernah dilarang bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai sesuatu. Yang mengherankan kami, ada seseorang dari penduduk pedalaman yang berakal datang, lalu bertanya kepada beliau sedang kami mendengar. Orang Badui itu datang dan berkata: 'Hai Muhammad, sesungguhnya telah datang seorang utusanmu kepada kami, lalu dia mengaku bahwa engkau menganggap bahwa Allah telah mengutusmu.' 'Benar,' jawab beliau. 'Lalu siapa yang telah menciptakan langit?' tanya orang itu. Beliau menjawab: 'Allah.' 'Siapa pula yang menciptakan bumi?' tanyanya lebih lanjut. Beliau pun menjawab: 'Allah.' Selanjutnya, orang itu bertanya: 'Kemudian siapa yang telah menancapkan gunung-gunung itu dan menjadikan segala yang ada padanya?' 'Allah,' jawab beliau. Lebih lanjut, orang itu bertanya: 'Jadi, Rabb yang telah menciptakan langit dan bumi serta menegakkan gunung-gunung itu, Allah-kah yang telah mengutusmu?' Beliau pun menjawab: 'Benar.'

Orang itu melanjutkan: 'Selain itu, utusanmu juga mengaku bahwa kami berkewajiban mengerjakan shalat lima waktu dalam satu hari satu malam?'

Maka beliau menjawab: 'Benar.' Dia bertanya: 'Demi Rabb yang telah mengutusmu, Allah-kah yang telah memerintahkan hal tersebut?' Beliau menjawab: 'Benar.' Kemudian orang itu berkata: 'Utusanmu mengatakan bahwa kami berkewajiban mengeluarkan zakat dari harta-harta kami,' lalu Rasul menjawab: 'Benar.' Orang itu pun bertanya: 'Demi Rabb yang telah mengutusmu, Allah-kah yang telah memerintahkanmu dengan hal ini?' Nabi menjawab: 'Benar.' Orang itu juga berkata: 'Utusanmu itu juga mengaku kepada kami bahwa kami berkewajiban menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu melakukan perjalanan ke sana.' Beliau menjawab: 'Dia benar.' Kemudian orang itu berpaling seraya berkata: 'Demi Rabb yang telah mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak melakukan penambahan dan pengurangan terhadapnya sedikit pun.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Jika benar, dia pasti akan masuk Surga.'"

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Muslim, dan diriwayatkan oleh al-Bukhari secara *mu'allaq*. Juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa-i. Serta diriwayatkan oleh Imam Ahmad, al-Bukhari, Abu Dawud, an-Nasa-i, dan Ibnu Majah dari Anas, dengan seluruh matan hadits yang panjang. Dan pada bagian akhir dia mengatakan: "Dan aku adalah Dhimam bin Tsa'labah, saudara Bani Sa'ad bin Bakr."

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ فَذَكَرْ إِذَا أُنْتِ مُذَكَّرٌ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴾ "Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka." Maksudnya, berikanlah peringatan, hai Muhammad, kepada manusia, mengenai apa yang engkau diutus dengannya kepada mereka. ﴿ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَعَلَيْكُمُ الْحِسَابُ ﴾ "Sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka," (QS. Ar-Ra'd: 40). Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ فَذَكَرْ إِذَا أُنْتِ مُذَكَّرٌ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴾ "Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka," Ibnu 'Abbas, Mujahid, dan lain-lain mengatakan: "(Maknanya) بِحَبْرٍ 'Dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka,' yakni, kamu tidak bisa menciptakan keimanan di dalam hati mereka."

Imam Ahmad meriwayatkan dari Jabir, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

(( أَمَرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَإِذَا قَالُواهَا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ ﷻ. ))

'Aku diperintahkan untuk memerangi umat manusia sehingga mereka mengucapkan, 'Tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah.' Jika mereka telah mengucapkannya, maka darah dan harta mereka telah terlindungi dariku, kecuali dengan alasan yang dibenarkan. Sedangkan perhitungannya terserah kepada Allah ﷻ.'"

Setelah itu, Rasulullah ﷺ membaca ayat:

﴿ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ. لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴾ *"Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka."*

Demikianlah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab *al-limaan*, at-Tirmidzi, dan an-Nasa-i di dalam kitab *at-Tafsiir* yang terdapat di dalam *Sunannya*.

Hadits ini juga disebutkan di dalam *ash-Shahihain* dari riwayat Abu Hurairah tanpa menyebutkan ayat di atas.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ﴾ *"Tetapi orang yang berpaling dan kafir."* Maksudnya, berpaling dari amal perbuatan dengan seluruh sendinya dan kufur terhadap kebenaran dengan seluruh perbuatan dan lisannya. Oleh karena itu, Dia berfirman, ﴿ فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ﴾ *"Maka Allah akan mengadzabnya dengan adzab yang besar."*

Firman-Nya, ﴿ إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ﴾ *"Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka,"* yakni tempat kembali mereka. ﴿ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴾ *"Kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka."* Maksudnya, Kami yang akan menghisab amal perbuatan mereka dan memberikan balasan atas semuanya itu. Jika baik, maka akan diberi balasan yang baik, dan jika buruk, maka akan diberi balasan yang buruk pula.

